BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki tubuh yang sehat sangat diinginkan bagi seluruh masyarakat Indonesia yang sesuai dengan kriteria menurut WHO tahun 2010 yaitu keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial sehat. Kesehatan anak menurut Departemen Kesehatan memiliki kriteria yaitu berat badan naik sesuai garis pertumbuhan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), bertambah tinggi, kemampuan bertambah sesuai dengan usia, jarang mengalami sakit, ceria, aktif, dan lincah (Kemenkes RI, 2016). Namun hal tersebut tidak mampu tercapai bila anak-anak usia dini mengalami masalah gizi dan tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.

Laporan utama UNICEF mengenai status anak dunia menyoroti tentang masalah gizi pada anak secara global yaitu permasalahan tersebut terletak pada pangan dan asupan makanan yang dibutuhkan anak sehingga menyebabkan masalah gizi pada anak. Di Indonesia pencapaian di bidang gizi masih kurang dari aspek kesehatan yang terikat dengan tumbuh kembang anak (UNICEF, 2019). Berdasarkan data Riskesdas tentang prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak umur 5 sampai 12 tahun di provinsi Bali yaitu sangat kurus 1,22%, kurus 4,99%, normal 70,22%, gemuk 13,00%, obesitas 10,57%. Prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak usia 5 sampai 12 tahun menurut kabupaten/kota provinsi Bali yaitu pada kota Denpasar anak yang sangat kurus sebanyak 0,37%, kurus 6,95%, normal 61,72%, gemuk 15,85%, obesitas 15,12%. Sebagai pembanding, peneliti

menggunakan data dari kabupaten Badung karena wilayah tersebut termasuk kawasan paling berkembang di Bali, data prevalensi status gizi berdasarkan Riskesdas yaitu anak yang sangat kurus 1,24%, kurus 4,83%, normal 67,29%, gemuk 15,19%, obesitas 11,44% (Kemenkes RI, 2018).

Pola makan pada anak dapat memengaruhi status gizi, yang dapat menentukan apakah anak mengalami masalah gizi atau tidak. Pola makan berperan penting untuk proses pertumbuhan karena makanan yang bergizi sangat baik untuk anak. Jika pola makan anak belum tercapai dengan baik maka tumbuh kembang anak akan terhambat. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk asupan gizi yang dikonsumsi sangat penting, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan. Setiap orang tua tentu saja menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu pengetahuan dalam memilih asupan gizi dalam pola makan anak, serta mengawasi perkembangan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) buah hati (Rahmiyah R, 2016).

Pola makan yang kurang baik diakibatkan karena kurangnya kemandirian pada anak. kemandirian anak merupakan salah satu bagian dari perkembangan, kemandirian dapat membentuk karakter anak dalam perkembangannya. Ketidak tegasan orang tua juga berpengaruh terhadap kemandirian anak yang dapat menyebabkan perkembangan mandirinya belum terstimulasi dengan baik (Danauwiyah & Dimyati, 2021). Anak makan dengan kemauannya sendiri dan memilih makanan sendiri termasuk dalam kemandirian. Menurut Sidharto (dalam

Ismiriyam, 2017) anak yang tidak mandiri akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya karena anak akan susah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju yaitu 53% anak prasekolah mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, 9% anak prasekolah masih tergantung kepada orang tua, 38% anak prasekolah masih tergantung sepenuhnya kepada orang tua atau pengasuh mereka, dan 17% anak prasekolah cukup mandiri. Dari cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Syaiful, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mery Sambo terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi anak usia prasekolah di TK Kristen Tunas Rama Kota Makassar. Hal tersebut dapat terjadi karena 2,6% responden tersebut disebabkan oleh anak lebih sering bermain dengan teman-temannya sehingga lupa untuk makan, sedangkan 5,1% responden tersebut disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang rendah gizi sehingga keadaan gizi kurang. (Sambo M, 2020). Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stefani pada penelitiannya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi siswa TK BOPKRI Gondokusuman Yogyakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena keragaman jenis bahan makanan dapat menentukan kurang atau lebihnya gizi yang dikonsumsi (Sitompul S, 2020).

Hasil data dari penelitian Lutvi Ida Istiqomah yaitu kemandirian anak di RA Wahid Hasyim yang memiliki kemandirian tinggi sebesar 20 (38,5%), tingkat sedang sebesar 6 (11,5%), dan tingkat rendah sebesar 25 (50%). Hal tersebut dapat terjadi karena pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak (Istiqomah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mauliddah Danauwiyah yaitu pada terdapat peningkatan kemandirian anak, yaitu anak dapat mengenakan baju sendiri walau masih belum sempurna, menyikat gizi sendiri, mencuci tangan dan mengambil minum sendiri setelah menerima motivasi kepada orang tua anak (Dini J, 2022).

Kurangnya pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap pola makan dan kemandirian anak, karena orang tua memiliki peran sebagai pendidik yaitu membina, membimbing dan melatih anak hingga dapat mencapai tumbuh kembang anak yang baik dan optimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu media pembelajaran yang mudah dibawa kemana-mana sehingga dapat dipelajari kapan saja .

Anak usia dini rentan mengalami masalah gizi. Beberapa penelitian menyebutkan permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdapat dua penyebab antara lain asupan gizi dan penyakit infeksi. Sedangkan, faktor tidak langsung antara lain kecukupan pangan, pola asuh dan sanitasi, air bersih, pelayanan kesehatan yang tidak memadai (Majestika, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD yaitu jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar yang ditujukan untuk

anak sejak lahir hingga usia enam tahun, agar mendapatkan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak serta proses pembelajaran terhadap anak yang harus memperhatikan karakter yang dimiliki dalam tahap perkembangannya (Huliyah, 2017). Tumbuh merupakan perubahan fisik yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, dan masalah gizi, sedangkan kembang merupakan pertambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kota Denpasar mengenai "Pengaruh Pemberian Buku Saku Gizi Dan *Flyer* Untuk Pengetahuan Orang Tua, Kemandirian Dan Pola Makan Anak Di PAUD Kusuma 2 Padangsambian".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalah yaitu apakah ada pengaruh pemberian buku saku gizi dan *flyer* untuk pengetahuan orang tua, kemandirian dan pola makan anak Di PAUD Kusuma 2 Padangsambian ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian buku saku gizi dan *flyer* terhadap pengetahuan orang tua, kemandirian dan pola makan anak Di PAUD Kusuma 2 Padangsambian.

2. Tujuan Khusus

a) Mengukur pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku gizi dan *flyer* gizi di PAUD Kusuma 2 Padangsambian

b) Mengukur kemandirian anak sebelum dan sesudah dilakukan intervensi buku saku gizi dan *flyer* gizi di PAUD Kusuma 2 Padangsambian

c) Mengidentifikasi pola makan anak di PAUD Kusuma 2 Padangsambian

d) Menganalisis pengaruh pemberian intervensi buku saku gizi dan *flyer* terhadap pengetahuan orang tua anak PAUD Kusuma 2 Padangsambian

e) Menganalisis pengaruh pemberian intervensi buku saku gizi dan *flyer* terhadap kemandirian anak PAUD Kusuma 2 Padangsambian

f) Menganalisis keefektifan media buku saku gizi dan *flyer* terhadap pengetahuan kemandirian dan pola makan di PAUD Kusuma 2 Padangsambian

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai pengaruh pemberian buku saku gizi dan *flyer* untuk pengetahuan orang tua, kemandirian dan pola makan anak sehingga dapat menjadi bekal ilmu dan wawasan penulis.

b. Bagi PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PAUD mengenai pengaruh pemberian buku saku gizi dan *flyer* untuk pengetahuan orang tua, kemandirian dan pola makan anak sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat digunakan sebagai media belajar yang dapat membangun karakter anak menjadi mandiri dan pola makan yang baik.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya kepada masyarakat mengenai pengaruh pemberian buku saku gizi dan *flyer* untuk pengetahuan orang tua, kemandirian dan pola makan anak. Serta memberi informasi untuk melatih kemandirian anak serta menjaga pola makan yang baik demi tumbuh kembang anak.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, serta dapat menambah literatur dan menjadi bahan acuan untuk melakukan kajian penelitian selanjutnya.